

ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH DAN CADANGAN DEVISA TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA

(Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)

Amida Tri Septifany

R. Rustam Hidayat

Sri Sulasmiyati

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
Email : amidatri@ymail.com

ABSTRACT

This research aimed to know how the effect of macroeconomic variables (Inflation, interest rate of SBI, exchange rate of rupiah against the dollar, and foreign exchange reserves) to the Foreign Direct Investment in Indonesia in 2006 to 2014. This research is used multiple linear regression method with time series data from Bank Indonesia. The results of this study are variable inflation, interest rate of SBI, exchange rate of rupiah against the dollar, and foreign exchange reserves simultaneously significant effect on Foreign Direct Investment in Indonesia. Interest rate of SBI variable and foreign exchange reserves has a positive and significant effect on foreign direct investment in Indonesia, while the variable rate of inflation and the rupiah against the dollar had a negative effect and significant effect on foreign direct investment in Indonesia.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Inflation, Interest Rates of SBI, Exchange Rate, foreign exchange reserves, Multiple Linear Regression Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan cadangan devisa) terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia pada tahun 2006 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan data time series dari Bank Indonesia. Hasil penelitian ini adalah variabel inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan cadangan devisa secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Variabel Suku bunga SBI dan cadangan devisa memiliki efek positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, sementara variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar memiliki efek negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.

Kata Kunci : *Penanaman Modal Asing Langsung, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Cadangan Devisa, Analisis Regresi Linear Berganda.*

PENDAHULUAN

Penanaman modal asing maupun domestik merupakan langkah awal kegiatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya Indonesia masih mengalami kesulitan dalam hal menyediakan modal yang cukup untuk melaksanakan pembangunan

ekonomi. Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan pinjaman luar negeri saja untuk mendapatkan modal yang cukup. Keadaan tersebut mendorong negara berkembang seperti Indonesia untuk mencari alternatif lain selain bantuan pinjaman luar negeri dengan menggalakkan penanaman modal khususnya Penanaman Modal Asing (PMA). Menurut Fuady (2008:67), yang

dimaksudkan penanaman modal asing secara langsung adalah model penanaman asing yang dilakukan dengan mana pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung (tanpa lewat pasar modal) saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan baru, baik lewat Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau lewat departemen lain.

Modal yang cukup akan membawa pada pertumbuhan ekonomi dan akan meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya bagi para pengusaha yang membutuhkan dukungan dana untuk mengembangkan usahanya. Melalui FDI, modal asing dapat memberikan kontribusi yang lebih baik ke dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Investor tentunya akan mengadakan *feasibility study* atau studi kelayakan, termasuk *forecast*, *prediction*, dan *projection* atau proyeksi sebelum menanamkan modalnya di suatu tempat (Sondakh, 2009:11). Dalam melakukan investasi investor tentunya ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan jumlah pengeluaran yang seminimal mungkin. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa depan sangat berguna dalam membuat keputusan investasi yang menguntungkan. Ekonomi makro menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak pihak seperti masyarakat, perusahaan, pemerintah serta sektor luar negeri. Kuncoro (2009) mengungkapkan bahwa untuk menunjukkan kinerja dan potensi suatu negara terhadap PMA adalah dengan melihat berbagai indikator, salah satunya adalah indikator makro ekonomi.

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2002:147). Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menurun, pada akhirnya akan menghambat investasi baru. Oleh sebab itu dalam penelitiannya, Letarisky (2014) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan mengakibatkan menurunnya jumlah Penanaman Modal Asing Langsung yang masuk ke Indonesia.

Suku bunga dan prakiraan nilainya dimasa depan merupakan salah satu pertimbangan penting sebelum melakukan investasi. Salah satu sumber dana yang digunakan oleh investor untuk membiayai pengeluaran investasinya yaitu

pinjaman kepada bank. Investor akan mempertimbangkan dan membandingkan beban bunga yang harus dibayarkan dengan harapan keuntungan yang akan diperoleh dari jumlah investasi yang dilakukan. Suku bunga yang tinggi akan membuat investor menunda peminjaman ke bank sampai suku bunga kembali turun.

Nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010:397). Resiko nilai tukar dalam penanaman modal asing lebih rumit dikarenakan perusahaan berinvestasi dalam aktiva berdenominasi mata uang asing. Perusahaan yang melakukan penanaman modal di suatu negara akan mengembalikan aliran keuntungannya dalam mata uang negara asal perusahaan. Dengan terdepresiasi kurs rupiah akan mengakibatkan biaya yang akan ditanggung perusahaan semakin besar sehingga akan menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Namun melemahnya nilai tukar rupiah akan membuat pihak asing membeli barang Indonesia karena harganya yang murah. Keadaan tersebut akan membuat jumlah ekspor Indonesia meningkat. Apabila jumlah ekspor lebih besar daripada jumlah impornya menandakan bahwa posisi neraca pembayaran Indonesia menunjukkan angka surplus. Jika suatu negara mempunyai neraca pembayaran yang surplus mengindikasikan bahwa negara tersebut memiliki cadangan devisa yang banyak.

Cadangan Devisa yaitu stok emas dan mata uang asing yang dimiliki yang sewaktu-waktu digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional (Nilawati, 2000:162). Besar kecilnya cadangan devisa tergantung pada neraca pembayaran. Semakin menipisnya cadangan devisa merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kerentanan ekonomi Indonesia yaitu makin memperburuk kondisi perekonomian nasional (Prayitno dan Sandjaya, 2001). Pada akhirnya akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia yang menyebabkan menurunnya tingkat investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia

Kata investasi memiliki pengertian yang lebih luas karena dapat mencakup investasi asing langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*portofolio investment*), sedangkan kata penanaman modal lebih mempunyai konotasi kepada investasi langsung. Penanaman modal asing memiliki pengertian yang berbeda diantara

para pakar ekonomi. Menurut Fuady (2008: 67) yang dimaksud penanaman modal asing secara langsung dilihat dalam arti sempit adalah model penanaman asing yang dilakukan dengan mana pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung (tanpa lewat pasar modal) saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan baru, baik lewat Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau lewat departemen lain. Kegiatan penanaman modal asing secara langsung memberikan arti bahwa pemodal asing secara langsung atau secara fisik hadir dalam menjalankan usahanya. Hadirnya atau didirikannya badan usaha yang berstatus sebagai penanaman modal asing, maka badan usaha tersebut harus tunduk pada ketentuan dan aturan hukum yang berlaku di Indonesia.

Hubungan Inflasi dengan Penanaman Modal Asing (PMA)

Inflasi adalah keadaan dimana harga-harga secara umum mengalami peningkatan secara terus menerus sementara di sisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap dan bila itu terjadi maka proses pemiskinan sedang terjadi. Ketidakstabilan perekonomian suatu negara dapat menjadi penghalang masuknya investasi ke suatu negara. Inflasi yang tinggi menggambarkan bahwa ekonomi negara tersebut tidak stabil yang artinya pemerintah negara tersebut gagal dalam menyeimbangkan perekonomian. Inflasi dapat menyebabkan tingkat resiko kegagalan usaha semakin besar.

Tingginya tingkat inflasi membuat konsumsi masyarakat berkurang karena menurunnya kemampuan masyarakat untuk membeli barang akibat harga yang melambung tinggi. Putong (2003: 264) menjelaskan apabila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Artinya, semakin tidak stabil ekonomi makro suatu negara maka semakin rendah tingkat investasinya.

Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Penanaman Modal Asing (PMA)

Tingkat suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam modal atas peminjaman atau penggunaan sejumlah uang kepada pemberi pinjaman modal. Terdapat hubungan negatif antara suku bunga dan tingkat investasi. Artinya apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya suku bunga yang rendah

akan mendorong lebih banyak investasi, Sukirno (2010: 127). Bila tingkat suku bunga naik, pinjaman akan menjadi lebih mahal dan menyebabkan sedikit proyek yang dapat dijalankan investor. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun, biaya peminjaman lebih murah dan akan menaikkan jumlah proyek yang dapat dijalankan oleh investor.

Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap PMA

Nilai tukar rupiah adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya, apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor. Benassy-Quere, *et al* (2001) dalam Eliza (2013) menyatakan bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi investasi dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan investor dalam menanamkan modalnya.

Apabila tujuan investor adalah pasar lokal, apabila terjadi apresiasi nilai tukar pada mata uang lokal, hal ini dapat meningkatkan FDI karena meningkatnya daya beli konsumen lokal. Benassy Quere, *et al* (2001) dalam Eliza (2013) juga mengungkapkan apabila tujuan investor adalah untuk mengeksport keluar negeri, maka apresiasi mata uang lokal akan mengurangi arus masuk FDI melalui daya saing yang rendah karena biaya tenaga kerja menjadi lebih tinggi. Pilihan dimotivasi oleh adanya biaya yang lebih rendah seperti upah tenaga kerja dan biaya transportasi. Keputusan tergantung kepada struktur investor dari penjualannya, apakah perusahaan bermaksud menjual barangnya di pasar lokal atau untuk diekspor, Eliza (2013).

Hubungan Cadangan Devisa dengan Penanaman Modal Asing (PMA)

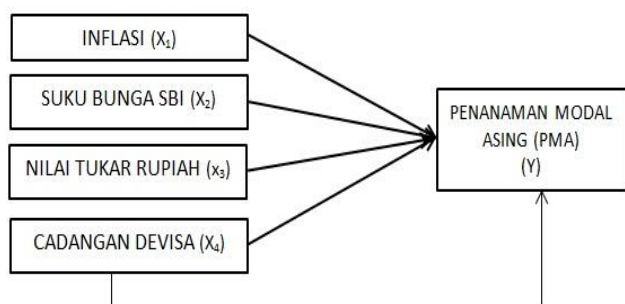
Cadangan devisa sering disebut dengan *international reserves and foreign currency liquidity* (IRFLC) atau *official reserve assets*. Tambunan (2000: 201) mendefinisikan cadangan devisa sebagai sejumlah valas yang dicadangkan bank sentral, dalam hal ini Bank Indonesia (BI) untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri negara bersangkutan yang antara lain meliputi pembiayaan impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing. Cadangan devisa yang cukup adalah jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara.

Apabila cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor maka hal tersebut dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan yang menyebabkan sulitnya untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan dari luar negeri, tetapi juga memerosotkan kredibilitas mata uangnya. Pengelolaan cadangan devisa yang lemah dapat menimbulkan kerugian baik dari sisi keuangan maupun dari sisi reputasi (Ghandi, 2006:8). Investor akan mengurungkan niatnya untuk melakukan investasi di negara tersebut karena negara yang bersangkutan tidak dapat mengelola cadangan devisa negara dengan baik. Situasi demikian menggambarkan otoritas moneter negara tersebut tidak mampu merespon secara efektif ketika terjadi suatu krisis.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh simultan signifikan dari Inflasi, Tingkat suku bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.

H₂ : Terdapat pengaruh parsial signifikan dari Inflasi, Tingkat suku bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.



Gambar 1 Kerangka Hipotesis

Keterangan: ————— berpengaruh secara parsial
————— berpengaruh secara simultan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Data-data untuk kegiatan penelitian diambil dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) karena Bank

Indonesia menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Variabel Pengukuran

a. Penanaman Modal Asing

Data penanaman modal asing dalam penelitian ini adalah nilai modal asing yang masuk ke Indonesia menurut sektor ekonomi. Data yang digunakan adalah data setiap kuartal selama 9 tahun yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, mulai dari kuartal I 2006 - kuartal IV 2014 dalam Juta USD.

b. Inflasi

Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai persentase tingkat Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dikeluarkan oleh Bank

Indonesia tiap kuartal selama 9 tahun, mulai dari kuartal I 2006-kuartal IV 2014 dalam bentuk persentase (%).

c. Tingkat Suku Bunga

Data tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga SBI yang diterbitkan oleh Bank Indonesia mulai dari kuartal I 2006 - kuartal IV 2014 dalam bentuk persentase.

d. Nilai Tukar Rupiah

Data nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar (kurs) tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data setiap hari terakhir setiap kuartal selama 9 tahun, mulai dari kuartal I 2006 - kuartal IV 2014 dengan satuan Rupiah per Dollar Amerika Serikat.

e. Cadangan Devisa

Data yang digunakan adalah data cadangan devisa Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia mulai kuartal I 2006 - kuartal IV 2014 dalam Juta USD.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data yang diterbitkan Bank Indonesia tentang variabel yang diteliti.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2011: 85). Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan data kuartal. Jumlah sampel pada penelitian (n) dari data time series triwulan (1 tahun = 4 triwulan) selama periode Januari 2006-Desember 2014 (4 triwulan x 9 tahun = 36 sampel).

Jadi sampel yang digunakan yaitu sebanyak 36 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series*. Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan statistik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Kegunaan utama analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi. Penggunaan statistik deskriptif dapat mempermudah pengamatan melalui perhitungan rata-rata data dan standart deviasi, sehingga diperoleh gambaran data-data penelitian secara garis besar.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Inferensial merupakan pengembangan dari analisis deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis formula statistiknya. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 untuk pengujiannya.

a. Melakukan pengujian asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas. Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda yang meliputi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi PMA. Adapun bentuk persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

Sumber: (Hasan, 2003:269)

Dimana :

Y = Penanaman Modal Asing

b_1, b_2, \dots, b_k = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_1 = Inflasi

X_2 = Tingkat Suku Bunga SBI

X_3 = Nilai Tukar Rupiah

X_4 = Cadangan Devisa

e = Variabel Pengganggu

c. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Ukuran yang paling sederhana untuk mengukur sejauh mana peran variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat adalah dengan menggunakan koefisien determinasi R^2 . Memiliki nilai limit $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila R^2 mendekati 1 maka variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007:82).

3) Uji Parsial (uji t)

Uji-t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Inflasi (X_1), Tingkat suku bunga SBI (X_2), Nilai tukar rupiah (X_3), dan Cadangan Devisa (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Penanaman Modal Asing di Indonesia (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan program SPSS 21.0 didapat model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Model Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.049	4.473		2.247	.032
	X1	-.060	.023	-.317	-2.600	.014
	X2	.223	.062	.626	3.620	.001
	X3	-1.373	.500	-.229	-2.747	.010
	X4	2.136	.241	1.231	8.873	.000

Persamaan regresi berdasarkan tabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,317 X_1 + 0,626 X_2 - 0,229 X_3 + 1,231 X_4$$

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain Inflasi sebesar -0,317, tingkat suku bunga SBI sebesar 0,626, nilai tukar sebesar -0,229 dan cadangan devisa sebesar 1,231.

Tabel 2 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.791	.29952	2.016

a. Predictors: (Constant), X₄, X₃, X₁, X₂

b. Dependent Variable: Y

Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil Adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,791. Artinya bahwa 79,1% variabel PMA di Indonesia dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Inflasi (X_1), Tingkat Suku Bunga SBI (X_2), Nilai Tukar Rupiah (X_3), dan Cadangan Devisa (X_4). Sedangkan sisanya 20,9% variabel PMA dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.208	4	3.052	34.021	.000 ^a
	Residual	2.781	31	.090		
	Total	14.989	35			

a. Predictors: (Constant), X₄, X₃, X₁, X₂

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel uji F di atas diperoleh F hitung sebesar 34,021. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4; db residual = 31) adalah sebesar 2,679. Karena F hitung > F tabel yaitu $34,021 > 2,679$ atau nilai Sig. F ($0,000 < \alpha = 0.05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (PMA di Indonesia) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (tingkat inflasi (X_1), suku bunga SBI (X_2), nilai tukar rupiah (X_3), dan cadangan devisa (X_4)).

Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa variabel Inflasi (X_1) mempunyai nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Penanaman modal asing dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat inflasi. Meningkatnya tingkat inflasi maka Penanaman modal asing akan mengalami penurunan secara nyata.

Berdasarkan hasil uji t didapat bahwa variabel Suku Bunga SBI (X_2) mempunyai nilai sig. t lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Penanaman modal asing dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat suku bunga SBI. Meningkatnya suku bunga SBI maka Penanaman modal asing akan mengalami peningkatan secara nyata. Ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan jumlah Penanaman Modal Asing Langsung di

Indonesia berbanding lurus. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara suku bunga dan tingkat investasi. Artinya apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya suku bunga rendah akan mendorong lebih banyak investasi (Sukirno, 2010: 127).

Perbedaan ini bisa saja terjadi karena pergerakan suku bunga SBI tidak diikuti oleh pergerakan suku bunga kredit bank-bank umum di Indonesia. Selain itu, diduga tingkat pengembalian modal yang dinikmati oleh investor masih lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga yang harus dibayar investor ke bank. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia

Variabel Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (X_3) mempunyai nilai sig. t lebih kecil dari taraf yang ditentukan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Penanaman modal asing dapat dipengaruhi secara signifikan oleh nilai tukar rupiah atau dengan meningkatkan nilai tukar rupiah maka Penanaman modal asing akan mengalami penurunan secara nyata. Pengaruh negatif dalam penelitian ini berarti bahwa semakin terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap Dollar maka semakin menurunnya nilai PMA yang masuk ke Indonesia.

Variabel Cadangan Devisa (X_4) mempunyai nilai sig. t lebih kecil dari taraf yang ditentukan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Penanaman modal asing dapat dipengaruhi secara signifikan oleh cadangan devisa atau dengan meningkatkan cadangan devisa maka Penanaman modal asing akan mengalami peningkatan secara nyata. Hal tersebut berarti cadangan devisa menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan dari inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan cadangan devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara simultan. Variabel inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial. Variabel suku bunga SBI dan cadangan devisa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial. Dari keempat variabel bebas tersebut yang

paling dominan pengaruhnya terhadap Penanaman modal asing adalah cadangan devisa karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

2. Saran

Pemertintah melalui Bank Indonesia sebagai bank Sentral sebaiknya dapat menstabilkan nilai rupiah, menjaga kestabilan tingkat inflasi serta menetapkan suku bunga yang kompetitif agar investor asing tertarik untuk melakukan Penanaman Modal di Indonesia namun tetap memperhatikan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga sebaiknya membuat kebijakan untuk meningkatkan ekspor dalam rangka meningkatkan cadangan devisa negara. Kebijakan tersebut dapat berupa menurunkan nilai mata uang (devaluasi) apabila nilai tukar dirasa terlalu tinggi karena langkah ini akan mengurangi impor. Barang ekspor akan menjadi murah di luar negeri yang pada akhirnya jumlah ekspor negara meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, Mesayu. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 2000:1 – 2011:4). Malang: Universitas Brawijaya
- Ghandi, Dyah Virgoana. 2006. *Pengelolaan Cadangan Devisa di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebaksentralan
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok - Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Letarisky, Monica. 2014. Pengaruh Fundamental Makroekonomi terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2004-2013). Malang: Universitas Brawijaya
- Nilawati. 2000. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, dan Angka Pengganda Uang terhadap perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*, Vol.2, No.2
- Prayitno, Lily dan Heny Sandjaya. 2001. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa dan Angka Pengganda Uang terhadap Jumlah Uang beredar di Indonesia (M2)

sebelum dan sesudah krisis. Surabaya: Universitas Kristen Petra

- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Makro & Mikro Edisi 2*. Ghalia Indonesia
- Sondakh, Teddy Reiner. 2009. *Implementasi prinsip transparansi dalam praktik penanaman modal di Indonesia*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Peneltitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: Pustaka LP3ES.